

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi sekarang ini sangat membantu aktivitas manusia, terlebih pada era industri 4.0 dengan perkembangan teknologi digital. Dengan berkembangnya teknologi digital, manusia dapat beraktivitas dengan lebih cepat, *mobile*, dan mampu melewati batasan ruang karena kegiatan dapat dilakukan secara virtual atau daring. Revolusi industri 4.0 membuat masyarakat dapat bekerja dengan memanfaatkan teknologi digital sehingga dapat bekerja secara *mobile*, dapat dilakukan dimana saja, dan tidak membutuhkan kantor khusus untuk bekerja.

Perubahan cara kerja masyarakat juga ditimbulkan dengan adanya perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Sektor ekonomi kreatif juga diharapkan dapat menjadi sumber kekuatan ekonomi baru di Indonesia. Kemunculan sektor ekonomi kreatif kemudian mendatangkan banyak komunitas kreatif dan *creative start-up* yang memiliki cara baru dalam bekerja di era digital. Para *creative start-up* dan komunitas kreatif dapat berupa seseorang atau sekelompok orang yang bekerja secara mandiri dan dapat bekerja secara *mobile*. Walaupun bisa bekerja secara *mobile* para *creative start-up* tetap membutuhkan tempat kerja untuk mengakomodasi kebutuhan mereka dan menjadi tempat untuk bertemu *client*. Ruang-ruang kerja baru ini kemudian muncul dengan konsep ruang kreatif dan ruang kerja bersama, atau yang lebih sering disebut sebagai *coworking space*. (Kurnianingtyas, n.d. 2023)

Coworking adalah konsep ruang kerja yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang, seperti pekerja lepas (*freelancer*), pengusaha, startup, atau bahkan karyawan perusahaan besar, untuk bekerja di tempat yang sama namun dengan cara yang fleksibel dan kolaboratif. *Coworking space* adalah tempat kerja bersama yang digunakan oleh berbagai macam pekerja profesional, sebagian besar pekerja lepas, yang bekerja dalam berbagai tingkat spesialisasi dalam domain

industri pengetahuan yang luas (Nisrina & Handoyo, 2021). *Coworking space* menawarkan lingkungan kerja yang tidak terikat dengan struktur kantor tradisional, memberikan kebebasan bagi para penggunanya untuk bekerja dengan cara yang lebih dinamis. *Coworking Space* secara umum merupakan sebuah bangunan multifungsi yang memadukan fungsi perkantoran dan pusat komunitas yang di dalamnya menawarkan sharing area yang cukup untuk mengakomodasi kegiatan pelaku perkantoran yang khususnya bersifat *startup business* maupun komunitas (Sundari & Samra, 2020).

Konsep *coworking* pertama kali muncul pada awal tahun 2000-an, seiring dengan berkembangnya industri teknologi, digitalisasi, dan gaya hidup kerja fleksibel. *Coworking space* pertama kali dipopulerkan oleh Brad Neuberg, seorang pengusaha dan pengembang perangkat lunak asal San Francisco, yang membuka ruang pertama yang dinamakan "*The Hat Factory*" pada tahun 2005. Neuberg ingin menciptakan ruang di mana pekerja independen dapat bekerja bersama, berbagi sumber daya, dan berkolaborasi, tanpa merasakan rasa kesepian atau isolasi yang sering dialami oleh *freelancer* yang bekerja di rumah (Nisrina & Handoyo, 2021).

Neuberg menciptakan sebuah model di mana orang-orang bisa bekerja secara individu, namun tetap merasa terhubung dengan sesama pekerja melalui interaksi sosial yang lebih terbuka. Konsep ini berkembang pesat, terutama di kota-kota besar dengan ekosistem startup yang berkembang cepat, seperti San Francisco, New York, London, dan Berlin. *Coworking space* mulai menyebar ke berbagai belahan dunia sebagai alternatif bagi para profesional yang ingin bekerja di lingkungan yang mendukung kreativitas dan kolaborasi.

Seiring dengan perkembangan zaman, beberapa faktor penting berkontribusi pada munculnya konsep *coworking* dan mengapa konsep ini begitu menarik bagi berbagai kalangan:

- Perubahan dalam cara bekerja: Di masa lalu, kantor tradisional menjadi satu-satunya pilihan bagi banyak profesional. Namun, dengan kemajuan

teknologi, banyak orang kini dapat bekerja dari mana saja dengan menggunakan laptop dan koneksi internet. Hal ini membuat kebutuhan akan kantor yang kaku dan permanen berkurang, sementara ruang kerja yang lebih fleksibel dan terbuka semakin diminati.

- Pertumbuhan jumlah pekerja lepas (*freelancer*): Pekerja lepas, digital nomad, dan profesional independen yang tidak terikat oleh lokasi atau perusahaan tertentu semakin meningkat. Mereka membutuhkan ruang kerja yang tidak hanya menyediakan fasilitas dasar seperti meja dan internet, tetapi juga mendukung kolaborasi dan jaringan dengan orang lain.
- Tumbuhnya industri startup: Banyak *startup* dan perusahaan kecil tidak mampu untuk menyewa ruang kantor besar dengan biaya tinggi. *Coworking space* menawarkan solusi dengan memungkinkan mereka untuk bekerja di ruang yang sama dengan biaya lebih terjangkau dan tetap mendapatkan fasilitas kantor yang lengkap.
- Kebutuhan akan kolaborasi: Selain fleksibilitas, banyak individu dan perusahaan juga membutuhkan ruang yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dari berbagai industri, berbagi ide, dan berkolaborasi. *Coworking space* menyediakan ekosistem yang memungkinkan terjadinya kolaborasi ini, yang tidak hanya menguntungkan pekerja individu, tetapi juga memperkaya pengalaman bekerja.

Coworking space memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dengan kantor tradisional, di antaranya:

- Fleksibilitas: *Coworking space* memungkinkan penyewa untuk memilih durasi sewa yang lebih fleksibel—mulai dari harian, bulanan, hingga tahunan—tanpa kontrak jangka panjang yang mengikat.
- Komunitas: Salah satu elemen utama dari *coworking space* adalah komunitas yang terbentuk dari individu-individu dengan berbagai latar

belakang profesional. *Coworking space* bukan hanya sekadar tempat untuk bekerja, tetapi juga tempat untuk saling berinteraksi, berbagi ide, dan memperluas jaringan bisnis.

- Fasilitas Lengkap: Meskipun fleksibel, *coworking space* umumnya menyediakan fasilitas kantor lengkap, seperti meja, kursi ergonomis, ruang rapat, *Wi-Fi* cepat, *printer*, serta akses ke ruang istirahat dan dapur. Beberapa *coworking space* bahkan menyediakan layanan tambahan seperti acara pelatihan, *workshop*, atau kegiatan *networking*.
- Lingkungan yang Mendukung Kreativitas: Banyak *coworking space* didesain dengan lingkungan yang mendukung kreativitas dan kolaborasi. Desain interior yang terbuka dan modern, serta suasana yang lebih santai dan tidak terlalu formal, seringkali mendorong produktivitas dan interaksi antara sesama pekerja.

Sejak pertama kali diperkenalkan, *coworking space* telah berkembang pesat di seluruh dunia. Berdasarkan data yang tersedia, pada tahun 2020, lebih dari 18.000 *coworking spaces* tersebar di lebih dari 100 negara, dengan ratusan ribu pekerja yang memanfaatkan fasilitas ini.

Beberapa nama besar seperti WeWork, Regus, dan Spaces telah memimpin pasar *coworking* global. Mereka menawarkan model bisnis yang menggabungkan fleksibilitas sewa dengan fasilitas kelas dunia. Di sisi lain, banyak pemain lokal dan regional yang juga ikut serta dalam industri ini, seperti GoWork dan Katalis di Indonesia, yang menyediakan solusi ruang kerja dengan harga lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan pasar lokal.

Coworking space telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor:

- Bagi *Startup* dan Pengusaha: *Coworking space* memberikan solusi untuk *startup* dan pengusaha kecil yang ingin memiliki ruang kantor tanpa harus mengeluarkan biaya tinggi untuk menyewa kantor

permanen. Selain itu, mereka dapat bertemu dengan investor, klien, atau mitra potensial dalam lingkungan yang lebih terbuka dan kolaboratif.

- Bagi Pekerja Lepas dan *Freelancer*: *Coworking space* menyediakan tempat yang lebih nyaman dan produktif bagi *freelancer* yang sering bekerja dari rumah dan menghadapi tantangan isolasi. Dengan adanya *coworking space*, mereka bisa bertemu orang baru, bekerja dengan fokus, dan terhindar dari gangguan di rumah.
- Bagi Perusahaan Besar: Beberapa perusahaan besar juga mulai memanfaatkan *coworking space* sebagai alternatif untuk tim-tim tertentu, memberikan mereka fleksibilitas dalam hal lokasi dan penghematan biaya operasional.

Meskipun konsep *coworking* semakin populer, industri ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

- Persaingan yang ketat: Banyaknya penyedia *coworking space* membuat pasar menjadi sangat kompetitif. Setiap penyedia *coworking space* harus terus berinovasi dalam menawarkan layanan dan fasilitas agar tetap menarik bagi pelanggan.
- Ketergantungan pada pasar lokal: Beberapa *coworking space* mungkin terikat dengan pasar lokal dan harus menyesuaikan harga serta layanan mereka dengan kondisi pasar yang berubah-ubah.
- Isu kesehatan dan keselamatan: Dalam situasi seperti pandemi COVID-19, banyak *coworking space* harus menyesuaikan operasional mereka dengan protokol kesehatan yang ketat untuk memastikan keselamatan para penggunanya.

Penulis melakukan praktek kerja magang di PT. Teratai Dharma Nusantara (Workspace) karena perusahaan ini adalah salah satu perusahaan di bidang *coworking space* yang cukup besar di Jakarta. Selama penulis melaksanakan praktek kerja magang di PT. Teratai Dharma Nusantara, penulis mempelajari cara kerja *marketing* di lapangan, mempelajari cara

terjadinya *closing* dengan *customer*, mempelajari cara menghadapi *customer* yang berbeda-beda kebutuhannya. Penulis juga bertanggung jawab terhadap *customer* yang ingin menyewa *meeting room* dan *daily working*. Penulis juga bertanggung jawab terhadap *invoice* yang akan diberikan kepada *customer*.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang ini dengan maksud untuk memenuhi kewajiban penulis sebagai mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara untuk memenuhi syarat kelulusan (S1) program studi manajemen. Program magang tuck satu ini setara dengan 20 SKS atau satu semester perkuliahan yang bisa disebut juga dengan magang merdeka, mahasiswa harus memenuhi jam kerja yang telah ditentukan yaitu 640 jam kerja atau setara dengan kurang lebih 100 hari kerja selama kurang lebih satu semester perkuliahan. 20 SKS ini meliputi Business Ethics (3 SKS); Industry Experience (7 SKS); Industry Model Validation (7 SKS) dan Evaluation and Reporting (3 SKS).

Praktik kerja magang ini memberikan banyak keuntungan bagi penulis seperti membangun relasi, mendapatkan pengalaman baru di dunia kerja dan memberikan ruang untuk penulis dapat menerapkan apa yang *soft skills* dan *hard skills* yang sudah diberikan di perkuliahan. Dengan ilmu yang dimiliki penulis semasa kuliah penulis berharap ilmu tersebut dapat diterapkan di perusahaan tempat penulis melakukan praktik kerja magang dengan visi dan misi yang ada di perusahaan tersebut.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari praktik kerja magang di PT. Teratai Dharma Nusantara sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan langsung menghadapi dunia kerja.
2. Mendapatkan ilmu dan pengalaman sebelum memasuki dunia pekerjaan yang sebenarnya
3. Mampu beradaptasi di dunia kerja yang sebenarnya.
4. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa terlebih mengenai dunia Marketing.
5. Mahasiswa dapat berlatih berpikir kreatif dan kritis dengan menghadapi masalah baru seputar dunia kerja.
6. Mahasiswa dapat memperluas relasi dengan lebih mengenal tenaga kerja di dalam instansi.
7. Untuk memenuhi syarat kelulusan (S1) Fakultas bisnis Universitas Multimedia Nusantara.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis di PT Teratai Dharma Nusantara sesuai dengan standar program MBKM yaitu satu semester atau minimal 100 hari atau 800 jam kerja yang dimulai dari tanggal 01 Februari 2022 sampai dengan 31 Mei 2022. Praktik kerja magang dilaksanakan dari hari senin sampai dengan sabtu, mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB, dan untuk hari sabtu mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Berikut merupakan data pelaksanaan praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

Nama Perusahaan : PT Teratai Dharma Nusantara

Bidang Usaha : Jasa

Waktu Pelaksanaan : 01 Februari 2024 – 31 Mei 2024

Hari kerja : Senin – Sabtu

Waktu kerja : 08.00 – 17.00, 08.00 – 13.00

Posisi Magang : Staff Marketing

Alamat Perusahaan : EightyEight@Kotakasablanka,12th Floor Jl. Casablanca Raya Kav.88 Jakarta RT.16/RW.5, Menteng Dalam, kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis mengikuti aturan yang telah dibuat oleh Universitas Multimedia Nusantara atau sesuai dengan panduan MBKM dan PT Teratai Dharma Nusantara. Berikut prosedur yang dilakukan oleh penulis:

A. Awal

1. Penulis mengikuti sosialisasi magang yang diadakan oleh UMN.

2. Penulis mencari perusahaan yang sesuai dengan jurusan penulis.
3. Penulis melakukan pengisian KRS mata kuliah *internship*.
4. Penulis melakukan registrasi pada *website* Merdeka.umn.ac.id
5. Setelah melakukan registrasi penulis mendapatkan surat Form MBKM 1 dari *website* untuk diberikan kepada perusahaan.
6. Penulis menyiapkan CV, transkrip nilai, dan surat pengantar magang.
7. Penulis melakukan *interview* dengan manajer PT Teratai Dharma Nusantara.
8. Penulis diterima sebagai karyawan di PT Teratai Dharma Nusantara.
9. Penulis melengkapi formulir *complete registration* di *website*.

B. Pelaksanaan

1. Penulis memberikan surat diterima oleh PT Teratai Dharma Nusantara kepada UMN melalui *website* Merdeka.umn.ac.id.
2. Penulis mendapatkan arahan dari manajer tentang aturan dan nilai di PT Teratai DHarma Nusantara.
3. Penulis mulai melakukan praktik kerja magang di PT Teratai Dharma Nusantara.
4. Penulis mengisi *daily task* di *website* Merdeka.umn.ac.id
5. Penulis mendapatkan dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh kaprodi.

C. Akhir

1. Menyusun laporan praktik kerja magang sebagai syarat kelulusan mata kuliah *internship*
2. Dosen pembimbing melakukan penilaian terhadap laporan magang
3. melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing magang.
4. melakukan sidang magang.